

## **BAB II**

### **PENENTUAN BIAYA PRODUK**

#### **2.1. Biaya**

##### **2.1.1. Pengertian Biaya**

Menurut (Siregar, et al., 2016, p. 23) biaya merupakan kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan biaya dalam arti luas menurut (Mulyadi, 2018, p. 8) yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut sebagai berikut :

- a) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis
- b) Diukur dalam satuan uang
- c) Telah terjadi atau yang akan terjadi
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

##### **2.1.2. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya sangatlah penting untuk dapat membuat ringkasan yang berarti atas data biaya. Menurut (Carter W. K., 2012, p. 42) klasifikasi biaya didasarkan hubungan antara biaya dengan berikut ini :

- 1) Biaya dalam hubungannya dengan produk
  - a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat tiga elemen biaya

produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dalam produksi. Terdapat dua klasifikasi umum dari biaya non produksi yaitu:

- Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dimulai saat proses produksi selesai dan produk siap dijual. Contoh dari biaya pemasaran yaitu biaya promosi, pengiriman, dan penjualan.

- Biaya Administratif dan umum

Biaya administratif dan umum adalah biaya yang terjadi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Contohnya yaitu gaji karyawan yang bertanggung jawab atas pemasaran yang dapat dianggap sebagai beban pemasaran.

2) Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel dapat dibebankan ke departemen operasi dengan mudah. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Terdapat biaya *overhead* yang diklasifikasikan sebagai

variabel yaitu perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan, sisa, dan beban reklamasi, biaya penerimaan, biaya komunikasi, upah lembur, dan penanganan bahan baku.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bisa dianggap sebagai biaya untuk tetap berada dalam bisnis (*being in business*). Terdapat biaya *overhead* pabrik yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap yaitu depresiasi, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), amortisasi paten, gaji pengawas, gaji satpam dan kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan Gedung dan bangunan, dan sewa.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel yaitu biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel. Contoh dari biaya semivariabel adalah biaya listrik, air, pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin pabrik. Dalam biaya semivariabel ini untuk merencanakan, menganalisis, mengendalikan, mengukur, atau mengevaluasi biaya pada tingkatan aktivitas yang berbeda, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan. Terdapat tiga metode memisahkan biaya tetap dan biaya variabel yaitu metode tinggi-rendah (*high and low points*), metode scattergraph, dan metode kuadrat terkecil (*Least squares*).

- 3) Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain

Bisnis dapat dibagi menjadi segmen-segmen yang mempunyai berbagai nama. Pembagian pabrik menjadi departemen, proses, unit kerja, pusat biaya, atau kelompok biaya juga berfungsi sebagai dasar untuk mengklasifikasikan dan mengakumulasikan biaya serta membebaskan tanggung jawab untuk pengendalian biaya. Departemen dalam suatu bisnis dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu departemen produksi dan departemen jasa.

a. Departemen Produksi

Pada departemen ini merupakan yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, seperti pembentukan dan perakitan yang dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk. Jika terdapat dua atau tiga jenis mesin yang berbeda melakukan operasi untuk satu produk didalam departemen yang sama, sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan akurasi dari biaya produk dengan cara membagi departemen menjadi dua pusat biaya atau lebih.

b. Departemen Jasa

Pada departemen jasa dapat diberikan untuk keuntungan departemen lain. Sehingga departemen ini menghasilkan jasa yang akan dinikmati oleh departemen lain. Walaupun departemen jasa

tidak secara langsung untuk terlibat dalam proses produksi, biaya departemen jasa merupakan bagian dari biaya *overhead* dan biaya dari produk. Departemen pemeliharaan, departemen penggajian, departemen akuntansi biaya, departemen pemrosesan data, dan departemen catering ini merupakan departemen jasa yang umumnya terdapat di perusahaan.

Dalam hubungannya dengan pembebanan biaya *overhead* ke departemen di suatu perusahaan, terdapat dua biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- a. Biaya langsung : biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusur ke suatu departemen di mana biaya tersebut berasal.
- b. Biaya tidak langsung : biaya tidak langsung merupakan biaya yang digunakan bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut. Biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*joint cost*) termasuk dalam jenis biaya tidak langsung. Biaya bersama (*common cost*) merupakan biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi. Biasanya berada di perusahaan yang mempunyai banyak departemen ataupun segmen. Sedangkan biaya gabungan (*joint cost*) merupakan terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain.

4) Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan merupakan hal yang penting untuk dapat mengaitkan biaya dengan pendapatan dan mengukur laba periodik. Berikut biaya yang dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan periode akuntansi yaitu :

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan suatu manfaat pada periode yang mendatang dan juga dilaporkan sebagai aset. Contohnya yaitu pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, pengeluaran untuk riset dan pengembangan produk.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan memberikan suatu manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Contohnya yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

5) Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi

Penting untuk dapat mengidentifikasi biaya (pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan, disaat harus memilih diantara tindakan atau alternatif yang mungkin dilakukan. Biaya diferensial atau yang biasa disebut biaya marginal

atau biaya inkremental merupakan salah satu dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan di antara beberapa alternatif. Jika biaya diferensial ini hanya akan terjadi ketika satu alternatif tertentu diambil. Sehingga biaya tersebut dapat disebut sebagai biaya tunai yang berkaitan dengan alternatif itu. *Sunk cost* merupakan biaya yang telah terjadi dan, oleh karena itu tidak relevan terhadap pengambilan keputusan. Biaya yang dapat dihindari akan relevan terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan suatu keputusan untuk menghentikan produk, beberapa dari biaya produk tersebut mungkin tidak berpengaruh dengan keputusan, maka biaya itu disebut biaya yang tidak dapat dihindari.

Pada saat kinerja dari manajer dievaluasi, maka penting untuk melibatkan klasifikasi biaya yang berada di bawah kendali manajer. Jika biaya yang tidak berada di bawah kendali manajer, umumnya tidak relevan terhadap evaluasi dari kinerja manajer tersebut dan sebaiknya tidak dianggap bertanggung jawab atas biaya tersebut.

## **2.2. Peranan Informasi Akuntansi Biaya**

Peranan informasi akuntansi biaya menurut (Carter W. K., 2012, p. 11) yaitu :

### **1) Anggaran**

Sebagai rencana anggaran untuk dapat menetapkan tujuan, memotivasi kinerja yang diinginkan, mengevaluasi kinerja, dan

memberikan saran kapan tindakan korektif sebaiknya diambil. Sikap manajer terhadap anggaran bergantung pada hubungan di dalam kelompok manajemen. Berpedoman pada rencana perusahaan.

## 2) Pengendalian biaya

Dalam membantu untuk mengendalikan biaya, dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut sebagai biaya standar. Biaya standar dapat menjadi dasar bagi anggaran dan laporan biaya. Selain itu dalam pengendalian biaya ini juga dapat mengidentifikasi biaya dari aktivitas yang berbeda. Sering sekali dalam kondisi produksi yang kompleks, hanya sejumlah kecil dari total aktivitas yang menambah nilai pada output final. Aktivitas lain disebut aktivitas tidak bernilai tambah yang umumnya hasil dari kompleksitas kondisi produksi dan tidak spesifik untuk produksi satu produk atau jasa tertentu.

## 3) Penetapan harga

Dalam penetapan harga sebaiknya memastikan pemulihan (*recovery*) yang dalam jangka panjang atas semua biaya dan laba. Penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya, walaupun penawaran dan permintaan merupakan faktor penentu dalam penetapan harga.

## 4) Penentuan laba

Akuntansi biaya digunakan untuk dapat menghitung biaya keluaran yang dijual selama periode yang dikaitkan dengan

pendapatan untuk menghitung laba. Dengan adanya informasi biaya produksi perusahaan dapat menentukan laba.

## **2.3. Biaya Produksi**

### **2.3.1. Pengertian Biaya Produksi**

Aktivitas utama dari perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Menurut (Siregar, et al., Akuntansi Biaya, 2016, p. 28) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2018, p. 16) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk.

### **2.3.2. Komponen Biaya Produksi**

Terdapat tiga komponen biaya produksi yaitu :

#### **1 Biaya Bahan Baku**

Menurut (Siregar, et al., Akuntansi Biaya, 2016, p. 29) biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku menjadi bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

#### **2 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut (Carter & Usry, 2004, p. 40) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang melakukan perubahan bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan menurut (Siregar, et al., Akuntansi Biaya, 2016, p.

29) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Contohnya yaitu upah pemotong kain dalam perusahaan kain dan upah karyawan bagian produksi

### 3 Biaya *Overhead* Pabrik

Terdapat tiga penggolongan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2018, p. 193) yaitu :

#### a. Biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

- Biaya bahan penolong

Bahan penolong yang dimaksud adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi. Bahan penolong tetap menjadi bagian produk jadi, tetapi nilainya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan harga pokok produksi. Contohnya dalam perusahaan furnitur, yang termasuk bahan penolong yaitu paku dan lem. Sedangkan dalam perusahaan percetakan yaitu tinta koreksi, bahan perekat, dan pita mesin ketik.

- Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan terdiri dari *spareparts*, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan

ekipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan produk.

- Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja dari pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung pada produk. Upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut merupakan termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen pemabangkit tenaga listrik, uap, bengkel, departemen gudang dan karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti mandor, kepala departemen produksi, dan karyawan administrasi pabrik termasuk dalam tenaga kerja tidak langsung.

- Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya yang termasuk timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap yaitu biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

- Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk timbul sebagai akibat berlalunya waktu yaitu biaya asuransi gedung, asuransi mesin dan ekipmen, asuransi kendaraan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

- Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya *overhead* pabrik yang secara langsung memerlukan uang tunai yaitu biaya listrik dan biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan.

- b. Biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi

Biaya *overhead* pabrik yang dilihat dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dibagi menjadi tiga golongan antara lain biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* variabel, dan biaya *overhead* pabrik semivariabel.

- Biaya *overhead* pabrik tetap : Biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
  - Biaya *overhead* pabrik variabel : Biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - Biaya *overhead* pabrik semivariabel : Biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Terdapat 2 unsur yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Dilihat dari hubungannya dengan departemen yang ada di dalam pabrik, biaya *overhead* digolongkan dalam dua kelompok yaitu :

- Biaya *overhead* langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*) : BOP yang terjadi di dalam departemen tertentu dan manfaat hanya dinikmati departemen itu sendiri. Contohnya yaitu gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.
- Biaya *overhead* tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*) : BOP yang di mana manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen. Contohnya yaitu biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

### 2.3.3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Tujuan dari sistem perhitungan biaya yaitu untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sistem perhitungan biaya sebaiknya mudah untuk dioperasikan dan membebankan sejumlah biaya ke setiap produk, sehingga dapat mempertimbangkan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Menurut (Carter & Usry, 2004, p. 127) terdapat dua macam cara memproduksi produk sebagai berikut :

#### a. *Job Order Costing* (Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan)

Dalam *job order costing*, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Pesanan merupakan output yang diidentifikasi untuk dapat memenuhi pesanan pelanggan tertentu. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produk atas dasar pesanan yang diterima. Sehingga perusahaan menggunakan metode

ini yang di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk memenuhi pesanan tertentu. Untuk dapat menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Contohnya yaitu perusahaan percetakan dan perusahaan mebel.

*b. Process Costing (Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses)*

Dalam *process costing* ini, bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya yang biasanya merupakan departemen. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang yang akan dijual kepada pembeli. Metode ini nantinya biaya-biaya dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan akan dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Dalam sistem perhitungan biaya ini semua produk yang diproduksi selama suatu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi. Contohnya yaitu perusahaan semen, pupuk, dan tekstil.

#### **2.3.4. Metode Pembebanan Biaya**

Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya menurut (Hansen & Mowen, 2011, p. 161) yaitu :

*a. Actual Costing System (Sistem Perhitungan Biaya Aktual)*

Pembebanan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ketika biaya tersebut benar-

benar terjadi. Namun harus menunggu sampai kegiatan produksi pada suatu periode telah selesai.

b. *Normal Costing System* (Sistem Perhitungan Biaya Normal)

Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan biaya yang sesungguhnya. Namun, pembebanan biaya *overhead* pabrik ke setiap jenis produk menggunakan tarif yang ditentukan dimuka.

#### 2.4. Metode Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Terdapat tiga metode penentuan tarif biaya *overhead* pabrik yaitu tarif tunggal, tarif departementalisasi, dan tarif aktivitas (Carter & Usry, 2004, p. 414).

- a) Tarif Tunggal : Pada metode ini berlaku satu tarif biaya *overhead* pabrik untuk dapat membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap pesanan atau produksinya dari awal proses produksi sampai akhir.
- b) Tarif Departementalisasi : Metode ini perusahaan menetapkan tarif biaya *overhead* pabrik untuk setiap tahapan atau departemen produksi yang ada di perusahaan.
- c) Tarif Aktivitas : Metode ini biasanya dikenal dengan istilah *Activity Based Costing* (ABC). Dalam metode tarif aktivitas ini suatu perusahaan menerapkan tarif biaya *overhead* pabrik untuk setiap aktivitas yang terjadi dalam pembuatan suatu produk.

## 2.5. Langkah-Langkah Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik – Tarif Tunggal

Menurut (Carter & Usry, 2004, p. 411) penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilakukan melalui tiga langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan kapasitas dan dasar pembebanan yang akan digunakan

Menurut (Carter & Usry, 2004, p. 414) tujuan utama dalam pemilihan dasar pembebanan yaitu untuk memastikan pembebanan *overhead* dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan dan juga untuk meminimalkan biaya. Suatu perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor dalam memilih dasar pembebanan yang akan dipakai yaitu dengan memperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan memperhatikan sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai. Terdapat beberapa dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk antara lain :

#### a. Satuan produk

Metode dengan satuan produk termasuk metode yang sederhana dan langsung membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk. Selain itu juga metode ini lebih cocok dipakai perusahaan yang memproduksi satu jenis produk. Terdapat rumus perhitungan beban biaya *overhead* pabrik untuk tiap produk sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif BOP per satuan}$$

b. Biaya bahan baku langsung

Memakai metode ini jika BOP yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku. Oleh karena itu, dasar yang dipakai adalah biaya bahan baku yang dipakai. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk mengolah produk, maka semakin besar BOP yang dibebankan. Terdapat rumus perhitungan tarif BOP sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase BOP dari biaya bahan baku yg dipakai}$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Menggunakan metode ini ketika sebagian besar elemen BOP memiliki hubungan dengan jumlah upah tenaga kerja langsung. Tarif BOP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi BTKL}} \times 100\% = \text{Persentase BOP dari BTKL}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Metode ini memiliki hubungan antara jumlah upah (hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) dengan jam kerja, maka dapat dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Misalnya BOP memiliki hubungan dengan waktu untuk membuat produk, maka

yang dipakai adalah jam tenaga kerja langsung. Terdapat rumus tarif

BOP sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi jam tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif BOP per jam tenaga kerja langsung}$$

e. Jam mesin

Memakai dasar jam mesin ketika BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, seperti bahan bakar maupun listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi jam kerja mesin}} = \text{Tarif BOP per mesin}$$

2. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
3. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Langkah selanjutnya yaitu menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}}$$